

**RELASI MAKNA ADJEKTIVA DASAR DALAM BAHASA MADURA  
DI KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN BENUA KAYONG, KETAPANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**JEFFRY MASHUDI  
NIM F11409035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

## RELASI MAKNA ADJEKTIVA DASAR DALAM BAHASA MADURA DI KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN BENUA KAYONG, KETAPANG

Jeffry Mashudi, Laurensius Salem, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak  
Jeffrysinyal7890@gmail.com

### *Abstract*

*BMDK is a language used by Madurese Ketapang people who live in Kauman Village, Benua Kayong Subdistrict, Ketapang District. A common problem in this research is the relation of meaning of basic adjective in BMDK. The general problem is subdivided into two sub-connections of the meaning of synonyms of the basic adjective and the relation of the meaning of antonyms of the basic adjective in BMDK. The method used in this research is descriptive method with the form of skin research. Based on the research results in BMDK there are synonyms and antonyms that are analyzed based on the basic adjectives. In this study there are thirteen pairs of basic adjective synonyms divided into three types of synonyms namely total and complete synonyms, total but complete synonyms and synonyms are total but not complete, whereas synonyms are not total and not complete is not found in research this. There are twenty-four basic antimony antimiments in this study that are divided into three types of antonyms, namely absolute antonyms, polar antonyms, and multiple antonyms, whereas hierarchial anonymous anonymous antonyms are not found in this study.*

**Keyword:** *Relation, mean and adjective.*

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, atau ide dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi baik berupa suara, sikap badan, maupun berupa tulisan. Bahasa merupakan salah satu tanda adanya kehidupan bersosial seperti adanya norma-norma atau aturan-aturan, adat istiadat, dan sebagainya di dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa kita sadari bahasa juga menjadi tanda pengenalan atau identitas bagi anggota masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan dan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Peneliti dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya Kalimantan Barat yakni bahasa Madura dialek Ketapang yang disingkat BMDK. BMDK adalah bahasa yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat di

Kelurahan Kauman Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang sebagai alat komunikasi sehari-hari. Selain itu, BMDK juga berfungsi sebagai bahasa pertama yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sebagai sarana pengembangan di bidang sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan.

Peneliti dalam kajian ini lebih memfokuskan penelitiannya pada bidang semantik. Semantik adalah salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji makna di dalam bahasa. Adapun alasan memilih semantik sebagai bidang linguistik yang diteliti dikarenakan bahasa adalah bidang kajian semantik yang terdiri dari bentuk dan makna. Makna dalam suatu bahasa adalah pengertian yang tersimpan dalam struktur suatu bentuk bahasa. Berdasarkan hal tersebut, kita tidak akan bisa mengerti bahasa apabila hanya berupa bunyi

dan bentuk tanpa makna yang terdapat dalam bahasa tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kauman, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang sebagai tempat pengambilan data. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut antara lain adalah pertama, di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terhadap bahasa dari aspek apapun. Kedua, mayoritas penduduknya adalah suku Madura.

Menurut Karim dkk. (2012:35) relasi makna adalah hubungan semantik antara satuan bahasa dan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa yang dimaksud dapat berupa kata, frasa, ataupun berupa kalimat. Relasi semantik adalah hubungan kemaknaan antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi.

Secara etimologi kata sinonimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti 'nama', dan *syn* yang berarti 'dengan'. Maka secara harfiah kata sinonimi berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama (Chaer, 2013: 83). Sinonim merupakan suatu istilah yang mengandung pengertian: 1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, 2) keadaan yang menunjukkan dua kata atau lebih memiliki makna yang sama, dan 3) nama lain untuk benda yang sama. Sinonim bisa berupa kata, frasa, atau kalimat.

Hubungan makna antara dua kata yang bersinonim bersifat dua arah. Apabila kata pintar bersinonim dengan kata cerdas, maka kata cerdas bersinonim dengan kata pintar, pada definisi tersebut dikatakan "maknanya kurang lebih sama". Ini berarti dua kata yang bersinonim itu, kesamaannya tidak seratus persen, hanya kurang lebih saja, kesamaan tidak bersifat mutlak. Demikian juga dengan kata yang bersinonim karena bentuknya berbeda maka maknanya pun tidak persis sama. Seperti kata meninggal dan mati, kedua kata tersebut bersinonim namun tidak dapat dipertukarkan.

Chaer (2013: 88) mengatakan bahwa "Kata antonim berasal dari kata Yunani kuno, yaitu *anoma* yang artinya 'nama' dan *anti* yang artinya

'melawan'. Secara harfiah antonim berarti 'nama lain untuk benda lain pula'. Pendapat yang sama juga dijabarkan oleh Verhaar (dalam Pateda, 2010:207) mengatakan bahwa "Secara semantik mendefinisikan antonim sebagai ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain." Alwasilah (2011: 172) mengatakan bahwa "Beberapa pasangan kata mempunyai arti yang berlawanan. Relasi ini disebut *antonimy* dan kata-kata yang berlawanan ini disebut (antonimy)". Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa antonim adalah hubungan makna yang berlawanan antara satu kata dengan kata lainnya.

Terdapat pertentangan makna secara mutlak (Chaer, 2013:90). Makna secara mutlak maksudnya adalah makna dari satu kata sudah pasti dan tidak dapat diubah dengan kata lain untuk menggantikan maknanya.

Makna kata-kata yang termasuk oposisi kutub ini pertentangan tidak bersifat mutlak, melainkan bersifat gradasi (Chaer, 2013: 91). Artinya terdapat tingkat-tingkat makna pada kata-kata tersebut, misalnya kata *kurus* dan *gendut*. Orang yang tidak *kurus* belum tentu merasa *gendut*, dan begitu juga orang yang tidak *gendut* belum tentu merasa *kurus*.

Makna kata-kata yang berposisi hubungan (relasional) ini bersifat saling melengkapi yang berarti bahwa adanya kata yang satu disebabkan ada kata yang lain yang menjadi oposisinya (Chaer, 2013: 92), sedangkan menurut Prawirasumantri dkk., (1997: 164) oposisi relasional yaitu oposisi antara dua kata yang mengandung relasi kebalikan dan relasi pertentangan yang saling melengkapi.

Makna kata-kata yang berposisi hierarkial ini menyatakan suatu deret jenjang tingkatan (Chaer, 2013:93). Menurut Keraf (2010:41) "Oposisi hirarkis adalah oposisi yang terjadi karena tiap istilahnya menduduki derajat yang berlainan. Oposisi ini sebenarnya sama dengan oposisi majemuk, namun terdapat suatu kriteria tambahan yaitu tingkat". Berdasarkan pendapat

beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa oposisi hierarkial adalah oposisi yang memiliki tingkatan antar satu kata dengan kata lainnya yang berupa nama satuan ukuran (berat, panjang, dan isi), nama satuan hitungan dan penanggalan, nama jenjang kepegangatan, dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan dalam suatu penelitian melalui beberapa tahap yang telah ditentukan. Pemilihan metodologi yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini metodologi penelitiannya meliputi metode penelitian, bentuk penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik dan alat pengumpul data, dan teknik analisis data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merincikan fakta yang ada secara apa adanya tanpa mengurangi maupun melebih-lebihkan. Penelitian dengan metode deskriptif ini bertujuan menggambarkan fakta atau objek yang ada mengenai relasi makna adjektiva dasar dalam bahasa Madura dialek Ketapang di Kelurahan Kauman Kecamatan Benua Kabupaten Ketapang.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6). Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijabarkan secara kualitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

Sumber data merupakan asal-usul memperoleh sebuah data dalam melakukan

penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang sesuai dengan data yang akan diteliti.

Data adalah semua informasi dari lingkungan sekitar yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang mengandung relasi makna adjektiva dasar yang terdiri dari sinonim dan antonim yang digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Kauman, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang.

Penentuan sumber data ini adalah penutur BMDK di Kelurahan Kauman, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang yang selanjutnya akan dijadikan informan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik cakap semuka karena peneliti langsung mendatangi informan dan terjadi percakapan secara tatap muka dengan informan yang bersumber pada pancingan yang sudah disiapkan (berupa daftar pertanyaan) atau secara spontanitas, maksudnya pancingan dapat muncul di tengah-tengah percakapan.

“Pancingan atau stimulasi dapat berupa bentuk atau makna-makna yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan”. Dalam teknik pemancingan tidak hanya menggunakan pertanyaan tetapi juga menggunakan gambar yang berhubungan dengan relasi makna adjektiva dasar.

Teknik rekam merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam teknik ini, peneliti akan merekam informan ketika bertutur dalam hal ini yang berhubungan dengan relasi makna adjektiva dasar dalam BMDK meliputi sinonim dan antonim. Alat perekam akan mempermudah, keakuratan data dan menghindari data hilang ataupun lupa.

Teknik catat juga digunakan peneliti. Dalam teknik ini, peneliti akan mencatat tuturan informan yang berhubungan dengan relasi makna adjektiva dasar dalam BMDK meliputi sinonim dan antonim.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Data-data tersebut merupakan data-data kualitatif

deskriptif maka penganalisisan harus menggunakan konsep dasar analisis data kualitatif deskriptif.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Transkripsi. Pada tahap ini pendeskripsian data yang telah diperoleh dilakukan setelah proses perekaman dan pencatatan. Hasil pencatatan yang masih berupa data lisan kemudian ditranskripsikan ke dalam teks tertulis. (2) Penerjemahan. Pada tahap ini, data yang telah ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar mempermudah peneliti menganalisis data-data. (3) Klasifikasi. Data yang telah ditranskripsikan, diklasifikasikan sesuai dengan submasalah yaitu relasi makna sinonim dan antonim adjektiva dasar dalam BMDK. (4) Analisis Data. Pada tahap ini data yang sudah diklasifikasikan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yaitu relasi makna sinonim dan antonim adjektiva dasar. (5) Membuat Simpulan. Tahap terakhir adalah membuat simpulan dari seluruh data yang telah dianalisis sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu relasi makna adjektiva dasar dalam BMDK yang meliputi sinonim dan antonim.

## HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sinonim merupakan relasi antara dua kata atau lebih yang berpaduan dalam hal makna. Analisis sinonim dalam penelitian ini ada empat jenis

### a. Sinonim Total dan Komplet

Adjektiva atau kata sifat yang merupakan sinonim total dan komplet. Sinonim total dan komplet artinya kata-katanya selalu dapat bertukar dalam semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Kata [masEn] dan [c↔rrE?]. Kata [masEn] dan [c↔rrE?] adalah sinonim total dan komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Kata [rosa?] dan [bYddhYh]] adalah sinonim total dan komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di

semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Kata [esa?] dan [bh↔ghYs] adalah sinonim total dan komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Kata [b↔jal] dan [pela?] adalah sinonim total dan komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

### b. Sinonim Total tetapi Tidak Komplet

Adjektiva atau kata sifat yang merupakan sinonim total tetapi tidak komplet. Sinonim total tetapi tidak komplet artinya kata-katanya selalu dapat bertukar dalam semua konteks tetapi tidak memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Kata [bugh↔η] dan [bhYddhYh] adalah sinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang tidak sama. Kata [mEskEn] dan [m↔larat] adalah sinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang tidak sama. Kata [m↔llEN] dan [m↔ll↔r] adalah sinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang tidak sama. Kata [c↔rRE?] dan [b↔lk□t] adalah sinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang tidak sama. Kata [pesE?] dan [bhIrs↔?] adalah sinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang tidak sama. Kata [gh↔p□?] dan [l↔mpo] adalah sinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang tidak sama.

Kata [b↔c↔N] dan [b↔N↔r] adalah sinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar di semua konteks tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang tidak sama.

### c. Sinonim Tidak Total tetapi Komplet

Adjektiva atau kata sifat yang merupakan sinonim tidak total tetapi komplet. Sinonim tidak total tetapi komplet artinya kata-katanya tidak dapat bertukar dalam semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Kata [rEnj↔ŋ] dan [tEgghlh] adalah sinonim tidak total tetapi komplet karena kata-kata tersebut tidak dapat bertukar di semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

Kata [pandh↔?] dan [mab↔] adalah sinonim tidak total tetapi komplet karena kata-kata tersebut tidak dapat bertukar di semua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

### d. Sinonim Tidak Total dan Tidak Komplet

Adjektiva atau kata sifat yang merupakan sinonim tidak total dan tidak komplet. Sinonim tidak total dan tidak komplet artinya kata-katanya tidak dapat bertukar dalam semua konteks dan tidak memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama. Berdasarkan data yang diperoleh, Sinonim tidak total dan tidak komplet adjektiva tidak ditemukan dalam BMDK.

Antonim merupakan lawan kata atau kata-kata yang berlawanan maknanya. Lima jenis antonim, yaitu 1) antonim mutlak, 2) antonim hubungan, 3) antonim kutub, 4) antonim hierarkial, 5) antonim majemuk. Kelima jenis antonim itu akan dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh dalam bahasa BMDK. Analisis antonim dipilah berdasarkan adjektiva.

#### a. Antonim Mutlak

Adjektiva yang berantonim mutlak atau berantonim kembar, kedua kata tersebut memiliki makna yang saling berlawanan. Penyangkalan terhadap kata yang satu berarti penegasan terhadap kata yang lain, penegasan terhadap kata yang satu berarti penyangkalan terhadap kata yang lain. Kata [a/ar] ‘baru’ merupakan pasangan antonim mutlak kata [lama?] ‘lama’ dalam bahasa BMDK. Kata [a/ar] hanya berantonim dengan kata [lama?]. Penyangkalan terhadap kata [a/ar] merupakan

penegasan terhadap kata [abId] dan sebaliknya penyangkalan terhadap kata [lama?] merupakan penegasan terhadap kata [a/ar]. Sesuatu yang baru pasti tidak lama, sedangkan sesuatu yang lama pasti tidak baru.

Kata [ghil↔h] ‘gila’ merupakan pasangan antonim mutlak kata [b↔r↔s] ‘waras’ dalam BMDK. Kata [ghil↔h] hanya berantonim dengan kata [b↔r↔s]. Penyangkalan terhadap kata [ghil↔h] merupakan penegasan terhadap kata [b↔r↔s] dan sebaliknya penyangkalan terhadap kata [b↔r↔s] merupakan penegasan terhadap kata [ghil↔h]. Seseorang yang gila pasti tidak waras, sedangkan seseorang yang waras pasti tidak gila.

Kata [b↔ŋal] ‘berani’ merupakan pasangan antonim mutlak kata [tak□?] ‘takut’ dalam BMDK. Kata [b↔ŋal] hanya berantonim dengan kata [tak□?]. Penyangkalan terhadap kata [b↔ŋal] merupakan penegasan terhadap kata [tak□?] dan sebaliknya penyangkalan terhadap kata [tak□?] merupakan penegasan terhadap kata [b↔ŋal]. Seseorang yang berani pasti tidak takut, sedangkan seseorang yang takut pasti tidak berani.

#### b. Antonim Hubungan

Makna kata yang berposisi hubungan ini bersifat saling melengkapi yang berarti adanya kata yang satu disebabkan ada kata yang lain yang menjadi posisinya. Berdasarkan data yang diperoleh, antonim hubungan adjektiva tidak ditemukan dalam BMDK.

#### c. Antonim Kutub

Adjektiva yang termasuk antonim kutub, maknanya bertentangan tidak secara mutlak, melainkan bersifat gradasi. Artinya terdapat tingkatan-tingkatan makna pada kata-kata tersebut.

#### d. Antonim Hierarkial

Makna kata-kata yang berposisi hierarkial menyatakan suatu deret jenjang atau tingkatan. Berdasarkan data yang diperoleh, antonim hierarkial adjektiva tidak ditemukan dalam BMDK.

#### e. Antonim Majemuk

Antonim majemuk merupakan antonim yang mencakup suatu perangkat yang terdiri dari dua kata atau lebih. Satu kata berlawanan dengan dua kata atau lebih.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam BMDK terdapat relasi makna adjektiva dasar. Relasi makna meliputi sinonim dan antonim sebagai berikut.

Hasil analisis data mengenai sinonim adjektiva dasar dalam BMDK dapat disimpulkan bahwa dalam BMDK hanya terdapat tiga jenis sinonim yaitu a) sinonim total dan komplet seperti kata [masEn] dengan kata [c↔rrE?], b) sinonim total tetapi tidak komplet seperti kata [bugh↔N] dengan kata [bhYddhYh]. c) sinonim tidak total tetapi komplet seperti kata [rEnj↔ŋ] dengan kata [tEgghlh], sedangkan sinonim tidak total dan tidak komplet tidak ditemukan dalam BMDK.

Hasil analisis data mengenai antonim adjektiva dasar dalam BMDK dapat disimpulkan bahwa dalam BMDK hanya terdapat tiga jenis antonim yaitu a) antonim mutlak seperti kata [a/ar] >> [lama?] dan kata [b↔Nal] >> [tak□?], b) antonim kutub seperti kata [raj↔h] × [kEnI?] dan kata [l↔mpo] >> [kor□s], c) antonim majemuk seperti kata [p↔ddhIs] >> [accEn], [cel□?], [manIs], [paE?], sedangkan antonim hubungan dan antonim hierarkial tidak ditemukan dalam BMDK.

#### Saran

Penelitian tentang BMDK sangat menarik dan perlu dianalisis lebih mendalam. BMDK merupakan salah satu bahasa Madura di Kalimantan Barat yang memiliki relasi makna adjektiva dasar dengan keunikan-keunikannya tersendiri. Penelitian tentang BMDK masih kurang. Oleh karena itu, peneliti berharap acuan penelitian selanjutnya tentang BMDK dari berbagai aspek kebahasaan. Peneliti juga berharap hasil penelitian tentang relasi makna adjektiva dasar ini dapat dijadikan sebagai

bacaan atau acuan untuk menambah wawasan tentang relasi makna dan bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik, Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2003. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Jakarta: Insan Mulia.
- Hidayat, Kosadi. 2009. *Semantik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradila, Cici. 2007. *Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau* (Skripsi). FKIP Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka